

**Penerapan Model Pembelajaran Constextual Teaching And Learning ( CTL) Dengan  
Berbantu Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X  
Di SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat*

*Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Pada Program Studi Akuntansi*

OLEH

**HABRIDA OKTAVIANI HARAHAP**

**NPM. 1402070133P**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

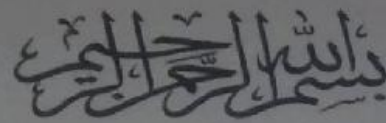
**MEDAN**

**2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Habrida Oktaviani Harahap  
N.P.M : 1402070133P  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Berbantu Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK IRA Medan T.A 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Habrida Oktaviani Harahap**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Akuntansi

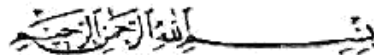
**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkp@umsu.ac.id](mailto:fkp@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Habrida Oktaviani Harahap  
NPM : 1402070133P  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dengan Berbantu Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

**Marnoko, S.Pd, M.Si**

Diketahui oleh :

Dekan,

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**

Ketua Program Studi

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



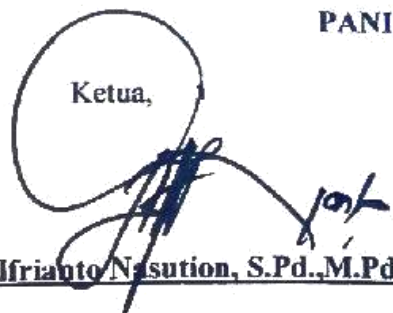
Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Habrida Oktaviani Harahap  
NPM : 1402070133P  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Berbantu Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

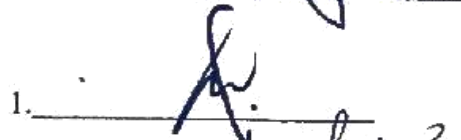
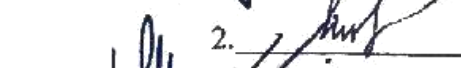

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,  
  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris  
  
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Saidun Hutasuhut, M.Pd.
2. Mariati, S.Pd, M.Ak
3. Marnoko, S.Pd, M.Si.

1.   
2.   
3. 

## ABSTRAK

**HABRIDA OKTAVIANI HARAHAAP, NPM. 1402070133P. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantu Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantu media *Flashcard* di kelas X SMK IRA Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IRA Medan yang beralamat Jl. Pertiwi No.111/53-B, Medan, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 30 orang siswa, dan objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantu media *Flashcard*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah melalui test hasil belajar akuntansi, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I diperoleh hasil belajar yaitu 53,33% (16 siswa) memenuhi ketuntasan nilai rata-rata 70,5, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil yang diperoleh di siklus II yaitu 83,33% (25 siswa) memenuhi ketuntasan dengan nilai rata-rata 82,67 yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan dan telah memenuhi kriteria  $KKM \geq 75$ . Sehingga penelitian berhenti di siklus II. Berdasarkan uji signifikan, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,375 > 2,045$ .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantu media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

**Kata kunci : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantu Media *Flashcard*, Hasil Belajar Akuntansi**

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat iman, kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan berbantu media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X di SMK IRA Medan tahun pembelajaran 2017/2018”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dari masa kebodohan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, dan sehingga saat ini kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya iman. Semoga syafaatNya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, amin ya rabbal aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT karena selama menyiapkan penyelesaian

skripsi ini masih diberikan kesehatan dan kemurahan rezeki, karena berkat pertolongan Allah juga segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Dan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada ayahanda : “**RAMADHAN HARAHAHAP**” dan ibunda “**MASNILA SAGALA**” tercinta, yang selama ini telah mengasuh membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan, namun karena dukungan dari berbagai pihak dan keluarga akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Dengan penuh ikhlas dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Marnoko, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara yang telah bermurah hati dan memberikan waktu, memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis, dan melakukan koreksi terhadap isi skripsi ini untuk perbaikan

sewaktu penyusunan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan agar dapat memberikan ilmu kepada mahasiswa yang lain.

4. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.si selaku ketua program studi Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak selaku sekretaris Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si program studi Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara
7. Seluruh dosen dan staf pengajar dan biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara khususnya program studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan membantu memperlancar penulis dalam perkuliahan.
8. Bapak Agus Mulia Harahap, ST selaku kepala sekolah SMK IRA Medan dan ibu Frierita Pane, SE, SPd selaku guru akuntansi, staff pegawai, serta para siswa khususnya kelas X yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Teristimewa kepada kakakku Nirmala Dewi Harahap, S.Pd, abangku Rusdi Harahap, SE, dan adik-adikku Yuni Indah Sari Harahap dan Intan Harahap yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa.



Semoga kita sukses dalam urusan dunia dan akhirat dan dapat membanggakan kedua orang tua kita.

10. Kepada seluruh anggota keluarga dimanapun yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat
11. Kepada sahabat-sahabatku dan teman-teman semuanya yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terima kasih atas ketersediaannya dan kebersamaannya dalam berbagai kesempatan kita selama ini.
12. Kepada teman-teman PPL MAN 1 MEDAN yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan dengan selesainya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Atas segala bantuan dan kebersamaan yang terjalin selama ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Medan,     Maret 2018

Penulis

Habrida Oktaviani Harahap

1402070133P

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II Kajian Pustaka</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teori.....	7
1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> .....	7

2. Media Pembelajaran Flashcard.....	16
3. Hasil Belajar Akuntansi.....	18
4. Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Dengan Berbantu Media Pembelajaran Flashcard .....	22
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis Tindakan .....	30
<b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Defenisi Operasional.....	32
E. Jenis dan Desain Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Desain Penelitian.....	33
F. Tahap-tahap Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40

H.	Teknik Analisis Data .....	41
	1. Data Kuantitatif.....	41
	2. Data Kualitatif.....	43
<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>		<b>45</b>
A.	Gambaran umum lokasi penelitian .....	45
	1. Identitas SMK IRA Medan .....	45
	2. Visi, Misi dan Tujuan SMK IRA Medan .....	46
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
	1. Hasil Belajar Akuntansi Siswa.....	48
	2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran .....	49
	3. Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	52
C.	Analisis Data .....	53
	1. Data Kuantitatif.....	54
	2. Data Kualitatif.....	57
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>64</b>
A.	KESIMPULAN .....	64
B.	SARAN .....	64

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRA**

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Hasil Ujian Siswa Kelas X SMK IRAM Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 .....	3
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa .....	48
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I dan II Kelas X SMK IRA Medan .....	50
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan II.....	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus .....	56
Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	57
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	33
Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Upaya-upaya dalam pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran guna keberhasilan siswa. Dalam hal ini, keterlibatan aktif guru dan peserta didik dimana guru sebagai pengarah serta pembimbing dan peserta didik sebagai yang menjalani dan

terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dalam pembelajaran, proses dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus terus menerus diperbaharui agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor penting yang menentukan keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam mengelola kelas guru dapat menerapkan strategi, metode, media, dan model pembelajaran tepat.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran Akuntansi agar siswa menyukai pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi tidak hanya terdiri dari konsep dan teori, tetapi juga perlu melihat bagaimana akuntansi itu di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 23 oktober 2017 di sekolah SMK IRA Medan, bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah terlihat dari hasil nilai ujian siswa. Hal tersebut dilatar belakangi bahwa guru yang cenderung dalam melakukan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang belum tepat. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga kurang mampu untuk mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana nilai KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran akuntansi adalah 75. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 1.1****Tabel Hasil Ujian Siswa Kelas X SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No.	Jumlah siswa	Nilai	Presentasi	Keteranng
1	7	$\geq 75$	23,33%	Tuntas
2	23	$< 75$	76,67%	Tidak tuntas

Sumber : daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas X SMK IRA Medan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil ujian siswa kelas X masih banyak siswa yang hasil ujiannya dibawah nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 30 siswa hanya 7 siswa atau 23,33% yang nilainya di atas nilai KKM dan dinyatakan tuntas. Sehubungan tabel hasil ujian diatas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak terlepas dari fungsi dan peranan guru di kelas dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan

Guru perlu menciptakan suasana yang baru yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, guru juga harus mampu menciptakan interaksi yang positif antar siswa sehingga suasana belajar memicu siswa untuk menunjukkan dan memperbaharui kemampuannya masing-masing. Pola belajar ini bisa terwujud apabila guru melakukan inovasi dalam mengajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran dan didukung dengan media pembelajaran. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang baik jika didukung dengan model yang inovatif yang akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Untuk itu peneliti menawarkan suatu model pembelajaran dan media pembelajaran yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantu media *Flashcard*.

Dimana pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran.

Media *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkaikan menjadi satu. Media *Flashcard* merupakan media yang bersifat menyenangkan, praktis dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetensi secara positif dalam pembelajaran

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “ penerapan model pembelajaran *Constextual Teaching And Learning* (CTL) dengan berbantu media *flashcard*

untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X di SMK IRA Medan tahun pembelajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IRA Medan
2. Guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang belum tepat.
3. Kurangnya ketertarikan belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kelas X SMK IRA Medan
4. Diperlukan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas X SMK IRA Medan

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah untuk penelitian ini, penulis khusus membatasinya hanya pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard* dan hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok macam-macam dokumen transaksi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *constextual teaching and learning* (CTL) dengan berbantu media *flashcard* dapat

meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X di SMK IRA Medan tahun pembelajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model pembelajaran *constextual teaching and learning* ( CTL) dengan berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X di SMK IRA Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini terlaksana maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran *constextual teaching and learning* (CTL) dengan berbantu media *flashcard* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi di SMK IRA Medan dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menggunakan model pembelajaran CTL sebagai salah satu cara yang baru dan efektif dalam menyajikan materi pelajaran akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademi fakultas keguruan ilmu pendidikan UMSU dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning***

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran di kelas terjadi karena ada interaksi antara peserta didik dengan guru. Semua sikap dan perilaku guru di dalam dan di luar kelas akan mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Joyce (dalam Trianto, 2010:5) mengemukakan bahwa “ Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat perangkat pembelajaran.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Rasional teori logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
3. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual penyajian pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru yang disusun secara sistematis dan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme Piaget. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh Dawey (Alwasilah, 2009:19), mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang berkaitan dengan minat dan pengalaman siswa, sehingga muncullah berbagai teori mengenai model pembelajaran CTL.

Pembelajaran *constextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “

mengalami ” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran *constextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Nurhadi (dalam Rahayuningsih, 2013 : 2-3) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Muslich (2011: 42) karakteristik pembelajaran dengan model pembelajaran CTL sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquire, to work together*).
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Hamruri (2011 : 149) mengemukakan langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan



- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang dicapai, manfaat dari proses pembelajaran yang akan dipelajari
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual :
  - Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
  - Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan tugas tertentu
  - Melalui wawancara siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa

b. Inti

Di lapangan, siswa – siswa melakukan hal-hal berikut :

- 1) Melakukan wawancara sesuai dengan pembagian tugas kelompok
- 2) Mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya

Di dalam kelas siswa-siswa melakukan hal-hal berikut :

- 1) Mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Melaporkan hasil diskusi
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil wawancara yang sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai
- 2) Guru menegaskan siswa untuk membuat karangan tentang belajar mereka

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas maka langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih menekankan pada situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dengan bantuan guru, siswa membuat kesimpulan materi yang dipelajari.

Dalam menerapkan CTL, menurut Kunandar (2009:305) : ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran *Contextual teaching and learning* di kelas yaitu : konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Konstruktivisme (*constructivism*), merupakan landasan berfikir bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Batasan konstruktivisme diatas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

Penemuan (*inquiri*), yakni bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan melalui penelusuran dan penemuan sendiri. Hasil pembelajaran adalah hasil dari kreatifitas siswa sendiri, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru.

Bertanya (*questioning*) yakni pengetahuan yang diperoleh seseorang bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata, maka cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas belajar akan lebih tinggi karena bertanya dapat meningkatkan kreativitas anak.

Masyarakat belajar (*learning community*), yakni hasil belajar diharapkan diperoleh melalui sharing antar teman maupun orang-orang ada disekitarnya. Pola ini diacu dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif. Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar dalam CTL sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar diluar kelas. Ketika siswa dibiasakan untuk memberikan pengalaman yang luas kepada oarng lain, maka saat itu pula siswa akan mendapat pengalaman yang lebih banyak dari komunitas lain.

Permodelan (*modelling*), yakni pembelajaran yang menampilkan model yang dapat ditiru, misalnya guru memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca “O” harus dengan demonstrasi sebelum siswa melakukan suatu tugas tertentu. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Refleksi (*reflektion*), yakni cara berfikir tentang apa yang telah dipelajari atau berfikir kebelakang tentang berbagai pengalaman belajar yang telah dilakukan dimasa lalu. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa : 1) Pertanyaan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu. 2) Catatan atau jurnal dibuku siswa. 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu 4) Diskusi 5) Hasil karya

Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), yakni proses pengumpulan berbagai data yang menggambarkan perkembangan belajar siswa.

Penerapannya di dalam kelas contextual teaching and learning, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan inovasi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi, pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan apa kata guru. Diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena konsep pembelajaran dibangun dari pengalaman dan pengetahuan yang

dimiliki siswa sebelumnya bukan sesuatu yang mutlak diterima siswa dari guru dengan cara menghafal.

Adapun yang menjadi kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Shoimin (2014:44), adalah :

1. Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):
  - a. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
  - b. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata
  - c. Kelas dalam kontekstual bukan untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan
2. Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):
  - a. Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan pendapat diatas, kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bahwa siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri dengan pengalaman yang mereka miliki sehingga siswa dapat lebih tertarik dan memahami dengan materi yang diajarkan sehingga pelajaran

yang diajarkan dapat lebih diingat oleh siswa. Sedangkan, kelemahannya adalah guru harus lebih aktif dalam mengkoordinir kelas untuk memberi mereka masukan dan dorongan motivasi dalam proses belajar mengajar sehingga guru sangat mempunyai peran penting dalam membimbing mereka.

## **2. Media Pembelajaran Flash Card**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih maupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan), Susilana (2007:02). Untuk membantu penyampaian pesan ini diperlukan saluran berupa media pembelajaran. Jadi bisa dikatakan media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran/channel yang dimaksud diatas adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa (a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan

pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

*Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu gambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya, Susilana (2007 : 94).

*Flashcard* sering dikenal dengan sebutan *education card*. *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania (Domba, 2009). Gambar-gambar pada *flashcard* dikelompok-kelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya.

*Flashcard* adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal 3 x lebih cepat. Kartu ini mempunyai dua sisi, sisi depan dan sisi belakang. Sisi depan tertulis judul bab, istilah, gambar, pertanyaan atau pernyataan yang perlu diingat. Sementara sisi belakang tertera mind map, definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian. Namun, tidak semua kartu dalam

*flashcard* seperti di atas, karena *flashcard* pada dasarnya adalah kartu bergambar yang membantu anak belajar mengingat dan menghafal.

Penggunaan media *flashcard* ini memiliki beberapa alasan yang dikemukakan Sadiman (2006: 29) yaitu. (1) sifatnya konkret, (2) gambarnya dapat menguasai keterbatasan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, dan (5) murah harganya dan mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Di samping kelebihan, media *flashcard* juga memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2006: 31), antara lain: “(1) gambar hanya menekankan persepsi indra mata, (2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar”.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* menurut Arsyad (2009) yaitu, gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkaikan menjadi satu.

### **3. Hasil Belajar Akuntansi**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan formal dan pemeran utamanya adalah guru. Proses belajar selalu dikaitkan dengan belajar sebagai bentuk nyata dari perbuatan, tingkah laku, dan latihan. Keberhasilan siswa ditentukan berdasarkan hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal penting dan mendasar, karena keberhasilan



pembelajaran tidak lepas dari ukuran hasil belajar yang dicapai dan tinggi rendahnya hasil belajar akan menggambarkan pola kualitas pembelajaran.

Guru memang sebagai faktor penting penentu keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi terkadang guru memiliki keterbatasan memahami semua karakter siswa. Jadi hasil belajar merupakan proses panjang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator penting, selain guru sebagai salah satu subjek keberhasilan pencapaian tujuan belajar yang utama.

Agar mencapai hasil yang optimal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal dibagi dalam tiga faktor, yaitu : a). Faktor jasmaniah yang terdiri dari : faktor kesehatan, cacat tubuh; b). Faktor psikologis yang terdiri dari : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; c). Faktor kelelahan yang terdiri dari : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada dari luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan ke dalam tiga faktor, yaitu : a). Faktor keluarga terdiri dari : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; b). Faktor sekolah yang terdiri dari : metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

3. Faktor masyarakat yang terdiri dari : kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman gaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Keller (dalam Abdulrahman 2009:39) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi; sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan, hasil dari suatu interaksi yang dapat menggambarkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat dilihat melalui prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran tetapi juga cakap dan terampil dalam melihat, menganalisis dan memecahkan soal-soal.

Hasil belajar bukan hanya penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Hal ini berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi yang diperlukan siswa bukan hanya penguasaan pelajaran tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, memecahkan soal-soal akuntansi, membuat dan menempatkan macam-macam akun yang sesuai dengan tempat atau posisinya, sehingga aktivitas dan produk yang

dihasilkan berupa laporan keuangan dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak yang melihatnya.

Belajar akuntansi merupakan kegiatan untuk memperdalam penguasaan siswa dalam bidang akuntansi. Harahap (2011:5) menyatakan bahwa “akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakai”. Mursyidi (2010:17) menyatakan bahwa “akuntansi adalah proses mengidentifikasian data keuangan memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”. Dari definisi ini hasil belajar akuntansi tidak dapat dipisahkan dari penilaian di dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Sehingga bila membicarakan penilaian maka tidak terlepas membahas masalah evaluasi, sebab evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu didalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar akuntansi merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses belajar mengajar atau selama siswa belajar di sekolah pada mata pelajaran akuntansi yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui proses kognitif yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar akuntansi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan kemampuan yang diukur dari siswa yaitu ranah kognitif, efektif, psikomotorik, yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, atau

simbol. Hasil belajar akuntansi tersebut diperoleh melalui proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, yang mengandung banyak komponen yang hasil berkaitan sehingga bila satu komponen salah maka akan mempengaruhi hasil belajar.

#### **4. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Berbantu Media *Flashcard***

Penerapan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan antara suatu model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan media *flashcard* akan diterapkan dengan cara menyesuaikan langkah-langkah model pembelajaran dengan media menjadi proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis.

Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kelas secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (konstruktivisme)
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik (inquiry)
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (bertanya)
- d. Ciptakan masyarakat belajar (masyarakat belajar)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (pemodelan)
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan (refleksi)

- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (penilaian autentik)

*Flashcard* sering dikenal dengan sebutan *education card*. *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania (Domba, 2009). Gambar-gambar pada flashcard dikelompok-kelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain.

- a. Guru meminta bantuan dari beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan memegang kartu bergambar yang jumlahnya sesuai dengan urutan tata cara melakukan sebuah kegiatan.
- b. Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk di bangku. Siswa yang berada di depan kelas berdiri sesuai dengan urutan nomor yang tertera pada setiap kartu.
- c. Guru bertanya pada siswa mengenai gambar yang ditampilkan di depan kelas sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.
- d. Guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel di papan depan kelas.
- e. Siswa diminta menuliskan gagasannya berdasarkan gambar yang ditempel di depan kelas.
- f. Dari beberapa gagasan yang ditulis, dibentuklah sebuah kerangka teks.

g. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan kerangka teks tersebut dan merangkainya menjadi sebuah tulisan. Siswa menulis sebuah teks dengan gambar sebagai panduannya agar dapat menulis dengan baik dan runtut.

Penggabungan model dan media pembelajaran akan diterapkan secara bersamaan, dimana saat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan, maka akan diterapkan pula media pembelajaran *flashcard*.

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media pembelajaran *flashcard* secara bersamaan adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan materi pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan memotivasi siswa
2. Guru membentuk kelompok heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa dimana akan terbentuk 6 kelompok dengan memberikan lembaran kegiatan pada masing-masing kelompok.
3. Guru memberikan permasalahan dan membagi tugas kepada masing-masing kelompok yang harus dikerjakan oleh siswa dan memberikan batasan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.
4. Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan memberikan arahan supaya semua siswa bersemangat dan aktif di dalam kelompok dan pada tahap ini guru merumuskan kembali permasalahan dengan lebih jelas
5. Guru membimbing kelompok untuk mencari, mengeksplorasi dan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang telah diberikan dengan

menghubungkan kehidupan sehari-hari atau diluar kelas/ di masyarakat (*experiencing*).

6. Setelah waktu habis masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, hasil diskusi tersebut dikumpulkan kepada guru.
7. Dari hasil diskusi inilah media *flashcard* akan dimainkan, dimana semua hasil diskusi tersebut disusun secara acak.
8. Salah satu kelompok akan maju misalkan kelompok satu semua anggotanya maju. Di dalam kelompok tersebut, semua anggota kelompok akan berlomba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan kelompok yang lain akan menjadi penilai.
9. Setelah semua siswa dapat giliran maju dan menjawab pertanyaan, guru memberikan penilaian hasil diskusi masing-masing kelompok yaitu memberikan poin terhadap jawaban yang benar dan kelompok yang aktif.
10. Guru memberikan post test.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flashcard* merupakan media yang praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, gampang diingat dimana setiap kartu menyajikan pesan-pesan pendek dan siswa lebih mudah ingat suatu hal jika dikemas secara singkat dan pendek, menyenangkan karena media flash card dalam penggunaannya bisa melalui permainan selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan media pembelajaran *flashcard* ini berdasarkan langkah-langkah diatas, siswa lebih aktif, semangat dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini dikarenakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan media pembelajaran *flashcard* memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan membuat penyelesaiannya menjadi lebih mudah dan sederhana.

## **B. Penelitian Relevan**

Sabil (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNJA”. Berdasarkan hasil olah data antar siklus 1 dan siklus 2 menyatakan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) dapat meningkatkan hasil belajar materi Ruang Dimensi Tiga. Hasil belajar tersebut mencapai tingkat penguasaan sebesar 77%.

Alwasilah (2008) dalam penelitian tentang “Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)



Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 1 Tumpang Malang”. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa CTL melalui model PBL pada materi laporan keuangan perusahaan jasa kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 1 Tumpang Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya perpaduan CTL dan PBL. Sebelum dilaksanakan perpaduan CTL dan PBL pada kegiatan per tes siklus 1 persentase ketuntasan klasikan sebesar 7,47%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal juga meningkat menjadi 88,24%.

Syazani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Conxtual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Pada Standar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang Di SMK BM Taman Siswa Tebing Tinggi T.A 2009/2010.” Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan siswa telah termotivasi melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam ,pdel pembelajaran *Conxtual Teaching And Learning (CTL)*. Aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus 1 adalah 65,38% ke siklus ke II aktivitas siswa adalah 88,46% maka dapat disimpulkan aktivitas siswa telah dikategorikan baik. Penerapan model pembelajaran *Conxtual Teaching And Learning (CTL)* membuktikan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata 50,0, sedangkan pada evaluasi siklus I rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 16,42% menjadi 71,42% dan pada siklus ke II rata-rata nilai mengalami

peningkatan sebesar 18,70% menjadi 80,19% sesuai dengan SKBM sekolah adalah nilai 70, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dikatakan tuntas.

Helvina (2015) dari hasil analisis data kelas eksperimen I nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 33,67 dan 77,83 dengan standar deviasi 13,38 dan 12,01. Sedangkan pada kelas eksperimen II nilai rata-rata pre-test dan post-test yaitu 32,5 dan 70,17 dengan standar deviasi 11,72 dan 13,42. Pengujian hipotesis dari hasil post-test yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,332$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ . Dengan membandingkan kedua kelas tersebut maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,332 > 1,671$ . Melalui kriteria pengujian hipotesis dapat ditentukan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Conxtual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran yang berhasil tidak hanya semata ditentukan oleh nilai akhir yang ditunjukkan dengan angka, akan tetapi ditunjukkan pula dari efek lain, yaitu dilihat dari tingkah laku siswa atau keaktifan siswa. Siswa perlu terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, karena dengan pembiasaan yang aktif dalam menyelesaikan permasalahan, akan membuat siswa semakin terpacu untuk terus menjadi yang baik. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif serta menyenangkan.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, guru dituntut menciptakan model pembelajaran yang efektif agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir siswa sehingga pembelajaran yang dialami siswa dapat bermakna dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi ini adalah melalui model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dengan pengajaran tersebut karena mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman yang telah dialami siswa itu sendiri.

Model *Conxtual Teaching And Learning (CTL)* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *Conxtual Teaching And Learning (CTL)* siswa diajarkan dengan cara mengaitkan materi dengan situasi nyata dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menentukan pengetahuannya sendiri. Model ini sangat menarik karena menggunakan panduan beberapa aspek yaitu : 1) konstruktivisme; 2) penemuan; 3) bertanya; 4) masyarakat belajar; 5) permodelan; 6) relfeksi. Dengan menggunakan unsur kunci dari konstektual ini maka pengetahuan yang baru didapat oleh siswa akan dapat bertahan lama ingatan karena dia mendapat/mengalami sendiri pengetahuan itu. Dengan model pembelajaran

*Contextual Teaching And Learning* (CTL) ini diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami materi pelajaran, karena siswa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran *Flashcard* adalah media pembelajaran yang menggunakan kartu dimana proses pembelajaran yang efektif untuk mengingat dan menghafal 3 x lebih cepat. *Flashcard* juga merupakan media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih ketangkasan siswa. *Flashcard* media yang tepat untuk membantu siswa/anak mengingat dan mempelajari informasi baru. Kartu ini mudah dibuat dan digunakan. Sebagian besar anak-anak adalah *visual learners* dan kartu bergambar dengan warna-warna menarik bisa sangat bermanfaat untuk mengajar mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan upaya kolaborasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan media pembelajaran *flashcard* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dan akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian tindakan kelas adalah :  
“Dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X pada SMK IRA Medan tahun pembelajaran 2017/2018”.

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IRA Medan Jl. Pertiwi No.111/53-B, Medan, Medan Tembung, Kota Medan

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan direncanakan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018 untuk bidang studi Akuntansi kelas X

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang.

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantu media pembelajaran *flashcard*.

#### **C. Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas (X<sub>1</sub>) : Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*
2. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Akuntansi siswa.

#### **D. Defenisi Operasional**

- 1) Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.
- 2) Media pembelajaran *Flashcard* merupakan media yang bersifat menyenangkan, praktis dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetensi secara positif dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan ketangkasan berpikir siswa dalam pelajaran akuntansi dimana siswa tidak perlu lagi menghafal pelajaran tersebut karena media ini mempermudah siswa mengingat suatu pelajaran.
- 3) Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa yang menggambarkan tingkat penguasaan materi akuntansi setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai.

#### **E. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas X. Dimana guru dan peneliti akan bekerja sama dalam penelitian ini, guru akan menjadi anggota tim peneliti yang berfungsi untuk melaksanakan tindakan seperti yang telah dirancang oleh peneliti sedangkan peneliti akan memantau, mengumpulkan data,

menganalisis data dan mengobservasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.

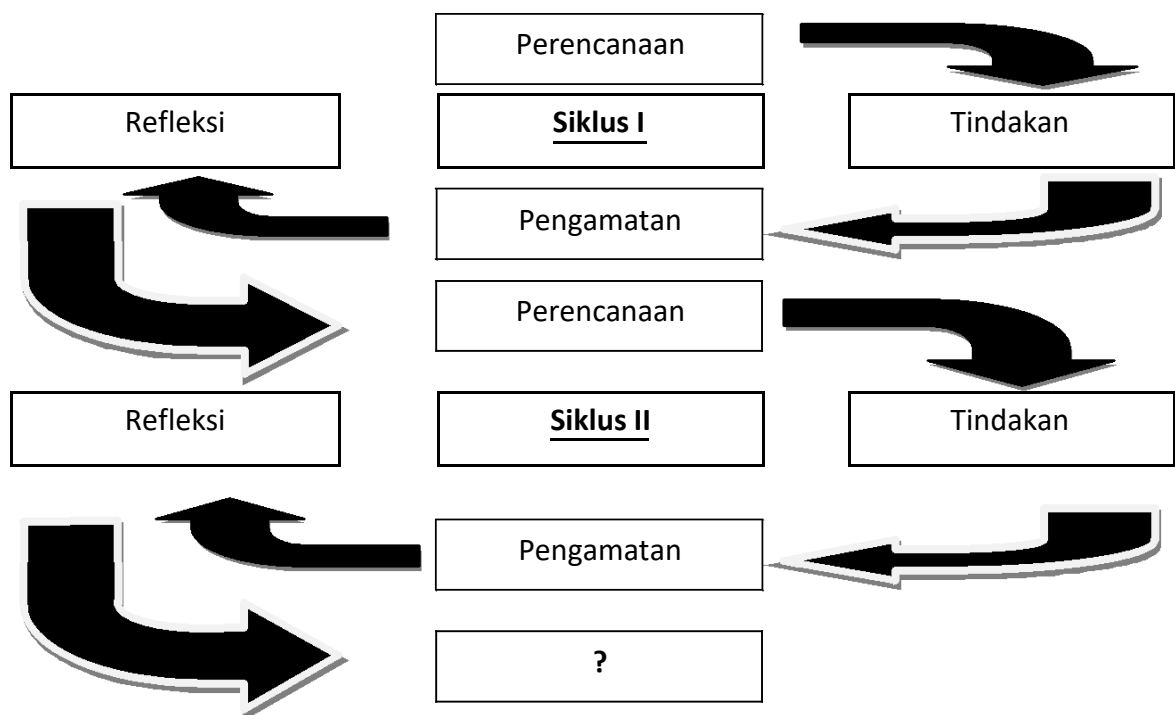
Penelitian akan dilakukan dalam 2 siklus tindakan dimana dalam setiap siklus-siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observasi*), dan 4) refleksi (*reflection*).

## 2. Desain Penelitian

Berikut ini digambarkan model pada penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai desain dalam penelitian (Arikunto, dkk 2009 : 16) :

**Gambar 3.1**

**Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**



Desain PTK Model Kurt Lewin

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Berikut de jelaskan tahap-tahap dari penelitian tindakan kelas :

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran akuntansi kelas X yang akan dilakukan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa test awal, serta lembar kerja siswa.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard*. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang baik yang ada pada siklus pertama.



### **3. Tahap pengamatan (*observation*)**

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru serta lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard*.

### **4. Tahap refleksi (*Reflekting*)**

Selanjutnya, setelah mengkaji hasil belajar akuntansi siswa dan hasil pengamatan pembelajaran guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke dua agar pembelajaran lebih efektif serta optimal

## **Siklus Pertama**

### **1) Perencanaan**

- a. Membuat contoh media *flashcard* dengan materi yang disesuaikan dengan RPP yang hendak dibuat.
- b. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dengan materi dokumen transaksi
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa

- e. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- f. Menyiapkan lembar evaluasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menggunakan konsep belajar secara kelompok melalui model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media *flashcard*. Pelaksanaan dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaannya adalah:

- a. Pengkondisian kelas
  - Salam dan doa
  - Mengenalkan materi yang akan disampaikan
  - Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- b. Konstruktivisme
  - Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa tentang berbagai jenis transaksi yang pernah dialami siswa.
- c. Membimbing permodelan
  - Siswa maju untuk memperagakan cara-cara membuat atau mendapatkan jenis-jenis dokumen.
- d. Menerapkan inquiry
  - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang sudah dijelaskan.
- e. Memotivasi siswa bertanya

- Guru memberikan tanya jawab yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah memahami materi.
- f. Menciptakan masyarakat belajar
- Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok belajar.
- g. Merefleksi diri
- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
  - Guru memberikan umpan balik dengan mengulas materi dengan memberikan beberapa pertanyaan dari hasil diskusi berupa kartu, dimana setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk menjawab isi dari kartu tersebut secara cepat. Kelompok siapa yang cepat itu yang mendapat nilai plus.
- h. Mengadakan penilaian
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa.

### **3) Observasi**

- a. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran.
- b. Memantau diskusi/kerja sama antar siswa.
- c. Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.

### **4) Refleksi**

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran.

- c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

### **Siklus Kedua**

#### **1) Perencanaan**

- a. Menyusun Rencana Perbaikan dengan materi tentang macam-macam dokumen transaksi.
- b. Memadukan hasil siklus I agar siklus II lebih efektif.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi.
- e. Menyiapkan lembar observasi.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

- a. Pengkondisian Kelas
  - Salam dan doa
  - Siswa diperkenalkan pada materi yang akan dikajikan
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- b. Konstruktivisme
  - Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan curah pendapat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada siklus I
- c. Membimbing Permodelan
  - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana untuk setiap kelompok diberikan kartu –kartu bergambar ukuran 21x29 cm

yang isinya beragam ( macam-macam dokumen transaksi, macam-macam surat ).

d. Menerapkan Inquiry

- Setiap siswa dalam kelompok, masing-masing diberi kesempatan untuk mendiskusikan yang mana dokumen transaksi yang sebenarnya.

e. Memotivasi siswa untuk bertanya

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
- Siswa diminta membantu dalam menjawab pertanyaan temannya.

f. Menciptakan Masyarakat Belajar

- Setiap kelompok diberi lembar kerja, setiap siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja secara bersama-sama.

g. Merefleksi diri

- Setiap kelompok siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas
- Siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi
- Siswa bersama-sama dengan guru membuat rangkuman materi

h. Mengadakan Penilaian

- Guru mengadakan penilaian untuk mengetahui daya serap siswa.

### 3) Observasi

a. Mengawasi aktivitas siswa saat pembelajaran (oleh observer).

- b. Mengamati diskusi/kerjasama antar siswa.
- c. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran (oleh observer).

#### **4) Refleksi**

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

#### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes yang diberikan yaitu post test, dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Bentuk instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah essay test yang terdiri dari beberapa butir soal yang dikutip buku kelas X SMK.

#### **2. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard*.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara langsung kegiatan kelompok siswa dan gambaran suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto

## H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan untuk analisis dalam penelitian tindakan ini ada dua jenis, yaitu :

### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa nilai yang diperoleh dari test yang diberikan setiap akhir siklus. Data ini bertujuan untuk melihat prestasi tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantu media *flashcard*, yaitu dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II, jika siklus II lebih besar pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, berarti ada peningkatan dengan kata lain hipotesis diterima.

Untuk mengetahui daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Daya serap (DS)} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya serap

Dengan kriteria :

$0\% \leq DS < 70\%$  Siswa belum tuntas belajar

$0\% \leq DS \geq 70\%$  Siswa telah tuntas belajar

(Arikunto, 2010)

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan (klasikal) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Presentasi kelas yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$

N = Jumlah siswa subjek penelitian

(Arikunto, 2010)

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 75, untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan mencapai kompetensi jika siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  dan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan siswa



mencapai KKM yang diterapkan, maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi siswa antar siklus digunakan uji t dengan hipotesis.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Untuk menghitung  $\sum$  rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan S adalah varians gabungan yang dapat dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}$$

Dimana :  $\bar{x}$  = Simpangan Baku

$\bar{x}_1 - \bar{x}_2$  = Beda Rata-Rata

$\sum (x - \bar{x})^2$  = Jumlah Beda

n = Jumlah Populasi

Apabila harga dibandingkan harga dengan kriteria pengujian diterima hipotesis. Jika  $t > t_{\alpha}$  dengan taraf signifikan 95%

atas  $\alpha = 0,05$  dan dk (derajat kebebasan) = n-1, maka menyatakan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IRA Medan T.P 2017/2018 terdapat perbedaan

peningkatanyang signifikan, dan sebaliknya jika  $t < t_{\alpha}$  maka menyatakan peningkatan tidak signifikan.

## 2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran CTL. Adapun data kualitatif yang dipaparkan dalam kalimat baik sekali, baik, cukup dan kurang serta dengan angka 4,3,2,1 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Klasifikasi Kategori untuk Lembar Pengamatan  
Keterampilan Guru dan Aktifitas Siswa**

Skala penilaian	Kategori
3,1 – 4	Baik sekali
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup baik
0,1 - 1	Kurang baik

- b. Menarik kesimpulan. Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pemaparan data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya diadakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas SMK IRA Medan**

Nama Sekolah : SMK Swasta IRA Medan

NPSN : 60726470

NSS : 404.076.017.105

Provinsi : Sumatera Utara

Otonomi Daerah : Kota Medan

Kecamatan : Medan Tembung

Desa / Kelurahan : Bantan

Jalan Dan Nomor : Jl. Pertiwi No. 111/53/B

Kode Pos : 20224

Telepon : 061 -7365244

Fax : -

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : Baik (B)

SK Pendirian Sekolah/SIOP	: 420/ 2343/ TPNP/ 09
Penerbit SK	: Hj. Mariama, SH
Tahun Berdiri	: 2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hingga Siang Hari
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 1 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: ± 4 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kota

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK IRA Medan**

### Visi sekolah

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

### Misi sekolah

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.

3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemasa depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna dimasyarakat.

#### Tujuan sekolah

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di kelas X SMK IRA Medan ini adalah penelitian tindakan kelas jenis kolaborasi antara guru mata pelajaran akuntansi dengan peneliti yang terdiri dari dua siklus. Pada awal kegiatan penelitian, peneliti mempersiapkan bahan dan alat-alat yang diperlukan untuk proses

pembelajaran dan diakhir diberikan post test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai 75 maka siswa dikatakan belum tuntas, dan apabila 75% dari siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### 1. Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II mengenai hasil belajar akuntansi materi macam-macam dokumen transaksi dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard* dalam menerima pembelajaran pada siklus I dan siklus II hasilnya baik. Selengkapnya dapat dibaca pada tabel berikut:

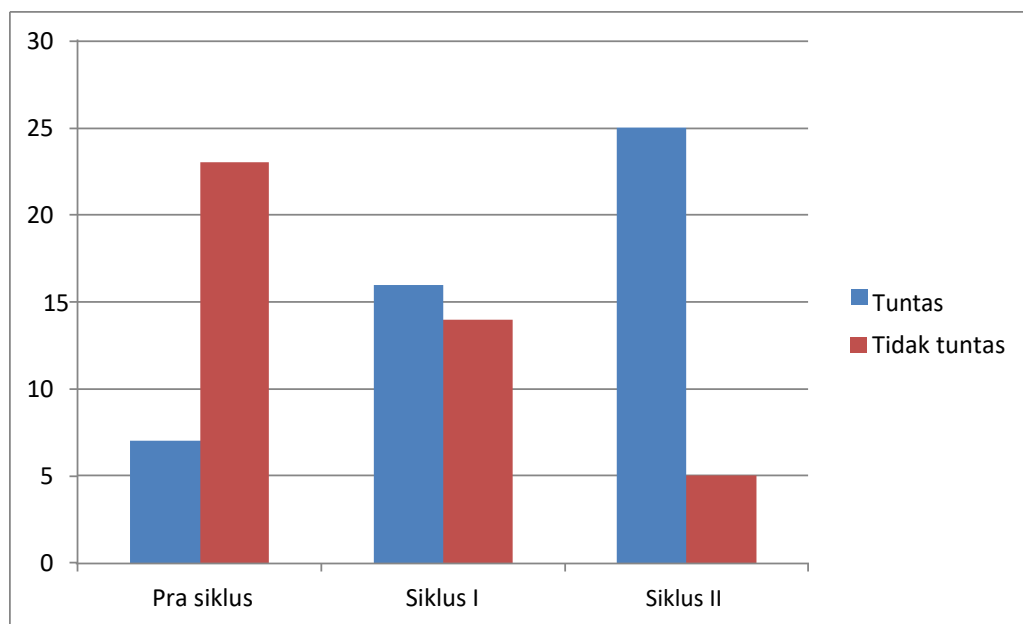
**Tabel 4.1**

**Hasil Perolehan Nilai Siswa**

Keterangan	Data awal (pra siklus)		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
<b>Tuntas</b>	7	23,33%	16	53,33%	25	83,33%
<b>Tidak tuntas</b>	23	76,67%	14	46,67%	5	16,67%
<b>Total</b>	30	100%	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang (53,33%) dan tidak tuntas 14 orang (46,67%) hal ini menunjukkan

adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari pra siklus sebelumnya dari 7 orang menjadi 16 orang. Dalam siklus I siswa yang tuntas hanya 53,33% belum bisa dikatakan berhasil jadi lanjut ke siklus II, pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 83,33% dan yang tidak tuntas 16,67% maka ketuntasan klasikal terpenuhi. Dapat kita lihat data dalam bentuk grafik pada gambar berikut:



**Gambar 4.1**

### **Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

#### **2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

Observasi aktivitas siswa diamati menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang terdiri dari 7 indikator dengan subjek pengamatan 30 siswa. Dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dirumuskan bahwa aktivitas siswa kelas X SMK IRA Medan dalam menerima pelajaran sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I dan II**  
**Kelas X SMK IRA Medan**

1) Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional)

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	-	9	21	-	81	2,7	Baik
Siklus II	-	3	20	7	94	3,13	Baik sekali

2) Menanggapi appersepsi (kegiatan mendengarkan)

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	-	10	20	-	80	2,67	Baik
Siklus II	-	2	21	7	95	3,16	Baik sekali



- 3) Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar) yang akan dipelajari dalam media *flashcard*

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali                      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	-	12	18	-	78	2,6	Baik
Siklus II	-	-	21	9	99	3,33	Baik sekali

- 4) Menyimak dan memahami materi pembelajaran yang terdapat pada media *flashcard*

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali                      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	-	10	20	-	80	2,67	Baik
Siklus II	-	5	18	7	92	3,03	Baik

- 5) Melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali                      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	-	7	23	-	83	2,76	Baik
Siklus II	-	-	22	8	98	3,26	Baik sekali

6) Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	-	9	21	-	81	2,7	Baik
Siklus II	-	2	18	10	98	3,267	Baik sekali

7) Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis)

1 = Kurang Baik      2 = Cukup Baik      3 = Baik

4 = Baik Sekali      n = 30

Keterangan	Skala Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
	1(KB)	2(CB)	3(B)	4(BS)			
Siklus I	6	3	12	9	80	2,67	Baik

Siklus II	3	1	11	15	98	3,267	Baik sekali

Dari data tabel diketahui bahwa skor aktivitas siswa siklus I rata-rata di atas 2,1 maka dikategorikan baik. Dari observasi aktivitas siswa pada siklus II bahwa aktivitas siswa kelas X SMK IRA Medan dalam menerima pelajaran sudah baik sekali.

### 3. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dari catatan lapangan observasi keterampilan guru diamati menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 9 aspek keterampilan guru yaitu membuka pelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, mengadakan variasi, mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan dalam menutup pelajaran. Dalam observasi keterampilan guru ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dan seorang teman. Pengamatan keterampilan guru pada siklus I dan II diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

**Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan II**  
**Mata Pelajaran Akuntansi Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berbantu Media *Flashcard***

No.	Keterampilan guru	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		Nilai	Nilai	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	4	4	Skala Penilaian 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali
2.	Keterampilan dalam menjelaskan.	3	4	
3.	Keterampilan dalam mengadakan variasi	2	3	
4.	Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model CTL berbantu media <i>flashcard</i>	3	4	
5.	Keterampilan bertanya	3	4	
6.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	2	4	
7.	Keterampilan penguatan	3	3	
8.	Keterampilan membimbing diskusi	3	3	
9.	Keterampilan dalam menutup pelajaran	3	4	
	Jumlah	26	33	
	Rata-rata	2,88	3,67	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah sebesar 26 dengan rata-rata skor setiap indikator adalah 2,88 dengan kategori baik. Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus II adalah sebesar 33 dengan rata-rata skor setiap indikator adalah 3,67 dengan kategori baik sekali.

### C. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan beberapa tahap yaitu :

#### 1. Data Kuantitatif

Untuk menghitung daya serap siswa dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah, seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 75$ . Misalnya untuk menghitung daya serap siswa atas nama Abdul Latif adalah sebagai berikut :

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Daya Serap} = \frac{75}{100} \times 100\%$$

Jadi daya serap Abdul Latif adalah 75. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan jika mencapai nilai  $\geq 75$  dari KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal siklus I dan II dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Siklus I} \longrightarrow P = \frac{53,33}{100} \times 100\% = 53,33 \%$$

$$\text{Siklus II} \longrightarrow P = \frac{83,33}{100} \times 100\% = 83,33 \%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 53,33 % siswa yang tuntas belajar. Oleh sebab itu, perlu dilakukan siklus II. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa kelas tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal pada siklus II dimana persentase ketuntasan klasikal mencapai 83,33%, sehingga penelitian ini tidak perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan dari data yang diperoleh tentang ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah dibandingkan antara siklus I dengan siklus II, tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I, sehingga hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantu media *flashcard* dapat diketahui dengan membandingkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa antar siklus. Dari hasil perbandingan ketuntasan belajar siswa secara klasikal antar siklus maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Untuk mengetahui peningkatan signifikan atau tidaknya hasil belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti menghitungnya dengan menggunakan uji t atau uji beda dengan membandingkan rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II dengan rumus dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan S adalah varians gabungan yang dapat dihitung dengan rumus :

$$= \Sigma ( \Sigma )_2$$

**Tabel 4.4****Hasil Perhitungan Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus**

N			Keterangan
30	9,375	2,045	Signifikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan dan memperoleh > yaitu  $9,375 > 2,045$  sehingga hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IRA Medan T. P 2017/2018 pada post test siklus I dan siklus II adalah positif dan signifikan maka dalam hal ini hipotesis diterima.

**2. Data Kualitatif**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada penerapan model pembelajaran CTL berbantu media *flashcard*, terdapat peningkatan persentase aktivitas siswa, yaitu siklus I rata-rata di atas 2,1 dengan kriteria (baik) sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas 3,1 dengan kriteria (baik sekali).

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk siklus yang dilakukan secara berulang-ulang sampai masalah yang menjadi fokus penelitian dapat diatasi dan indikator keberhasilan tercapai.

## 1. Siklus I

### a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini, penelitian membuat dan menyiapkan sumber, media pembelajaran, RPP, lembar kerja siswa, lembar observasi dan lembar evaluasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard*.

### b) Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu guru memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard* pada materi macam-macam dokumen transaksi sesuai dengan prosedur pelaksanaan.

Pada proses belajar mengajar, hal pertama yang dilakukan guru adalah pengkondisian kelas yaitu salam dan doa, mengenalkan materi yang akan disampaikan dan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan tentang materi dengan menghubungkannya dengan pengalaman siswa tersebut. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa menjadi model untuk memperagakan cara-cara membuat atau mendapatkan macam-macam dokumen transaksi.

Setelah semua jelas, guru memberikan kesempatan atau waktu sedikit kepada siswa-siswa untuk memahami materi yang sudah dijelaskan. Kemudian guru memberikan tanya jawab yang berhubungan dengan materi dengan cara menggunakan media *flashcard* berupa kartu-kartu yang telah disiapkan



sebelumnya untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah memahami materi. Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa.

Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya dan melakukan umpan balik dengan mengulas materi yang dipelajari dengan memberikan pertanyaan berupa kartu yang sebelumnya, dimana setiap kelompok saling berebut dan berlomba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok yang cepat dan menjawab dengan benar akan mendapat nilai tambahan. Kemudian guru melakukan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa tersebut.

c) Pengamatan (Observasi)

Selama penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard* yang menjadi observer adalah peneliti. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan keterampilan guru dalam mengajar. Data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran. Dari lampiran tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mencapai kriteria baik dengan rata-rata diatas 2,1 dan keterampilan guru dalam mengajar juga mencapai kriteria baik dengan rata-rata sebesar 2,88.

d) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah pra siklus ada perubahan. Pada saat posttest, jumlah siswa yang tuntas 16 orang atau 53,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 46,67%. Perolehan ini

belum memenuhi KKM secara klasikal 75% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Untuk mengatasinya maka perlu lanjut ke siklus II.

## **2. Siklus II**

### a) Perencanaan (*Planning*)

Hasil perolehan hasil belajar siswa setelah diadakan refleksi pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Untuk itu peneliti merancang ulang dan memperbaiki perangkat pembelajaran, lembar evaluasi, dan lembar observasi yang lebih efektif dari siklus I.

### b) Tindakan (*Actioan*)

Berdasarkan perencanaan sebelumnya, guru kembali melaksanakan pembelajaran di kelas. Disamping itu, peneliti (observer) juga akan mengamati dan mencatat semua aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru selama proses belajar mengajar pada lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran terfokus pada perbaikan dari kelemahan-kelemahan siklus I pada.

Kegiatan pembelajaran tetap menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard* dengan langkah-langkah yang sama dengan siklus I. Guru lebih mendetail dalam menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Setelah selesai kegiatan guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi sehingga mengetahui kesalahan jawaban mereka yang telah dipelajari selama siklus II.

Setelah diadakan posttest dan guru mengadakan penilaian untuk mengetahui daya serap siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam lampiran, berdasarkan lampiran dapat dilihat bahwa dari 30 orang siswa 25 orang

dinyatakan tuntas dengan rata-rata 82,67 dan daya serapnya 83,33% hanya 5 orang (16,67%) yang dinyatakan tidak tuntas. Dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat bahwa di siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantu media *flashcard* pada mata pelajaran akuntansi.

c) Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan.

d) Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis dapat diperoleh dari tes siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan hanya lima orang siswa yang memperoleh nilai rendah dari keseluruhan siswa. Demikian juga hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan mengajar guru pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi kategori “baik sekali”, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pada siklus I telah diperbaiki.

### **3. Hasil aktivitas siswa**

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui penerapan model CTL berbantu media *flashcard* dari siklus I dan II dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.5**  
**Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (Kegiatan emosional)	2,7	3,13
2.	Menanggapi appersepsi (kegiatan mendengarkan)	2,67	3,16
3.	Dalam memperhatikan penyajian informasi berupa (tulisan, gambar), yang akan dipelajari dalam media <i>flashcard</i>	2,6	3,3
4.	Menyimak dan memahami materi pembelajaran yang terdapat pada media <i>flashcard</i>	2,67	3,06
5.	Melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah	2,76	3,26
6.	Menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2,7	3,267
7.	Mengerjakan soal evaluasi (kegiatan menulis)	2,67	3,267

Berdasarkan tabel, aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan model CTL berbantu media *flashcard* mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Adanya peningkatan pada indikator siswa mempersiapkan diri untuk

menerima pembelajaran ditunjukkan pada kenaikan skor rata-rata setiap siklus. Siklus I memperoleh skor 2,7 kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 3,13 kategori baik sekali. Deskriptor yang tampak adalah siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta siswa tertib dan rapi di tempat duduknya masing-masing.

Peningkatan indikator menanggapi apersepsi ditunjukkan kenaikan skor rata-rata setiap siklus I memperoleh skor 2,67 kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh skor 3,16 kategori baik sekali. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan guru terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan pada guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru melalui apersepsi.

Pada indikator memperhatikan penyajian informasi berupa materi yang akan dipelajari dalam media *flashcard* terjadi peningkatan skor rata-rata 2,6 kategori baik, kemudian pada siklus II memperoleh skor 3,3 kategori baik sekali. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian informasi materi pada media *flashcard*, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan penyajian informasi, siswa memahami penjelasan materi melalui media *flashcard*. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk karena tidak mendengarkan informasi dari guru.

Indikator menyimak dan memahami materi pembelajaran yang terdapat pada media *flashcard* mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 2,67 kategori baik, rata-rata skor siklus II 3,06 kategori baik sekali. Siswa menyimak materi pembelajaran dengan seksama, siswa berlomba-lomba menjawab dan menyimak materi pembelajaran dari media *flashcard* setelah menyimak dan memahami materi dengan seksama, siswa terlihat antusias membuat catatan kecil dengan rapi.

Indikator melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 2,76 kategori baik, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,26 kategori baik sekali. Siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, siswa berani mengeluarkan pendapatnya saat berdiskusi dengan memberi masukan dalam mencari alternatif pemecahan masalah, ada beberapa siswa yang masih malu dalam menyampaikan masalahnya. Oleh karena itu guru perlu memberikan motivasi khusus terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan. Siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok, serta siswa memberikan saran positif dalam pengambilan keputusan.

Indikator menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengalami peningkatan skor rata-rata siklus I 2,7 kategori baik, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,267 kategori baik sekali. Siswa menuliskan hasil diskusi dalam tugas kelompok dengan bahasanya sendiri dan siswa menuliskan hasil diskusi secara bersama anggota kelompoknya dengan tulisan yang baik dan mudah dibaca. Disini terjadi aktivitas menulis, aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan

kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Kemudian siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan kalimat yang mudah dipahami, siswa berbagi tugas dalam mengerjakan serta dapat merespon tanggapan yang muncul dari kelompok lain. Dengan proses terjadinya tukar pendapat oleh siswa serta konfirmasi dari guru maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna.

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi terjadi peningkatan skor rata-rata siklus I 2,67 kategori baik, pada siklus II skor rata-rata 3,267 kategori baik sekali. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri, siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan petunjuk guru, siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru serta tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi. Hanya beberapa siswa masih belum bisa mandiri kadang menyontek punya teman sebelahnya. Pemberian soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa siswa terhadap pembelajaran yang telah diterimanya. Hasil evaluasi juga merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media *flashcard* siswa terlihat aktif dalam proses KBM.

Keterlibatan siswa secara aktif terdapat dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari tingginya persentase aktifitas siswa. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media *flashcard* sangat membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih

senang, antusias, tertarik, dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selain itu penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Dari segi kognitif, perolehan hasil belajar siswa senantiasa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, berarti menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran semakin banyak. Pemahaman tentang hal-hal yang baru mengalami perkembangan yang signifikan. Dari segi afektif siswa mampu menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Dimana siswa menghargai orang lain, mau bekerja keras dan aktif dalam setiap kegiatan yang sedang dipelajarinya.

Dari segi psikomotor siswa mempunyai berbagai keterampilan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, keterampilan tersebut seperti berani mengemukakan pendapat, bertanya, memainkan model dan berdiskusi. Selain aktivitas siswa yang meningkat dengan baik di atas, keterampilan guru pun juga mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari data observasi keterampilan guru bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat. Dalam pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media *flashcard* guru hanya sebagai fasilitator saja dan yang aktif adalah siswa.

#### **4. Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL berbantu media *flashcard* pelajaran akuntansi dari siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel

4.6



Tabel 4.6

## Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Tuntas	16	53,33%	25	83,33%
Tidak Tuntas	14	46,67%	5	16,67%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa dengan model CTL berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hasil belajar akuntansi dengan materi macam-macam dokumen transaksi memperoleh ketuntasan 53,33%. Siswa yang tuntas sebanyak 16 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 14 anak, jumlah siswa seluruhnya 30 anak. Pada siklus II memperoleh ketuntasan 83,33%. Siswa yang tuntas sebanyak 25 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 5 anak. Dari data hasil belajar yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran akuntansi melalui penerapan model CTL berbantu media *flashcard* dapat meningkat. Melihat peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan model CTL berbantu media *flashcard* jika dilaksanakan secara baik akan memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa.

Dari daftar tabel distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 30 - 1 = 29$  didapat  $= 2,045$ . Dengan membandingkan dan diperoleh  $>$  yaitu  $9,375 > 2,045$  sehingga hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK

IRA Medan T. P 2017/2018 pada post test siklus I dan siklus II adalah positif dan signifikan maka dalam hal ini hipotesis diterima.

Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantu media *flashcard* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IRA Medan dalam materi pokok macam-macam dokumen transaksi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X dalam proses pembelajaran pada materi pokok macam-macam dokumen transaksi di SMK IRA Medan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar yang diperoleh sebesar 53,33% atau 16 siswa dari 30 siswa. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar yang diperoleh menjadi sebesar 83,33% atau 25 siswa dari 30 siswa yang mencapai KKM, jadi peningkatan siklus I dan siklus II sebesar 30,00%. Oleh karena itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK IRA Medan T. P 2017/2018.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan uraian kesimpulan hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu :

1. Guru mata pelajaran akuntansi hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard* ini karena dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan efisien dan juga menyenangkan, sehingga pembelajaran melibatkan

seluruh siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih tinggi

2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu media *flashcard* diterapkan dengan waktu yang lebih lama dan sumber yang lebih luas agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran akuntansi. Dan juga mencari solusi untuk kendala model yang didapati setelah penelitian yaitu kurangnya kekondusifan belajar dalam kelas pada saat model ini diterapkan. Baik itu dalam kekreatifan penggunaan media ataupun sarana lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2009. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : MLC.
- Domba. 2009. *Kartu Bergambar Flashcard*, (Online), (<http://dombabunting.blogspot.com/2009/04/kartu-bergambar-flashcard.html>, diakses tanggal 5 Maret 2012)
- Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (<http://www.elexmedia.co.id/forum/index.php?topic=15303.0>, diakses tanggal 5 Maret 2012)
- Hafiz Syazani. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI pada Standar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang di SMK BM Taman Siswa Tebing Tinggi T.A 20092010*. Medan: skripsi FE Unimed.
- Hamruri. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harahap, Sofyan. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Johnson, Elaine. 2010. *Contextual teaching and learning*. Terjemahan Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunanda. 2009. *Bahan Ajar Metodologi Pembelajaran*.  
<http://yuniyanto.com/perangkatmengajar/macam-macam-metode-pembelajaran/> (Diakses 10 Juni 2013)
- Kunandar. 2009. *Bahan ajar metodologi pembelajaran*.  
<http://yuniyanto.com/perangkatmengajarmacam-macam-metode-pembelajaran/> Diakses 10 Juni 2013)
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor. Ghalia Indonesia.

- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara. <http://irma-tpunib-pesonakaur.blogspot.co.id/2011/01/model-pembelajaran-kontekstual-ctl.html>. (diakses 11 januari 2011).
- Rahayuningsih, dkk. 2013. *Pembelajaran Biologi Dengan Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar*. Jurnal Inkuiri. ISSN: 2252-7893. Vol 2 No 2/2013. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rudi Susilana, dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Sabil, Husni. 2011. *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Ruang Tiga Dimensi Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNJA*. ISSN: 2088-2157 Vol.1 No. 1. <http://www.unja.ac.id>.(Diakses 3 Februari 2015).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Nerorientasi Kontruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Habrida Oktaviani Harahap

Tempat/Tanggal Lahir : Sipirok/ 05 Oktober 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Sipirok, Tapanuli Selatan

Nama Ayah : Ramadhan Harahap

Nama Ibu : Masnila Sagala

Pendidikan :

1. Tahun 2000-2006 SD Negeri 7 Sipirok Tapanuli Selatan
2. Tahun 2006-2009 SMP Negeri 1 Sipirok Tapanuli Selatan
3. Tahun 2009-2012 SMA Negeri 1 Sipirok Tapanuli Selatan
4. Tahun 2012-2014 tercatat sebagai mahasiswa UNIMED
5. Tahun 2014-2018 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Habrida Oktaviani Harahap

1402070133P